



MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG MENDUKUNG KARAKTER RELIGIUS, GOTONG ROYONG DAN DISIPLIN SOSIAL SISWA KELAS 5 DI SEKOLAH DASAR BRUDER DAHLIA PONTIANAK SELATAN

Marten¹, Aunurrahman², Agung Hartoyo³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura Pontianak

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 9 September 2025

Revisi: 27 September 2025

Diterima: 4 Oktober 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

School culture, character education, religious values, cooperation, social discipline

Kata Kunci:

Budaya sekolah, pendidikan karakter, nilai religius, gotong-royong, disiplin sosial

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.5232

Surel Korespondensi:

F2211211014@student.untan.ac.id

Abstract

One effective approach to character education is through the development of school culture. This study aims to describe the forms of school culture and the strategies implemented to instill religious values, cooperation, and social discipline among fifth-grade students at SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. This qualitative research focuses on school culture supporting these character values. The subjects include a vice principal in charge of curriculum, a fifth-grade teacher, and fifth-grade students. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results indicate that SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan has successfully developed a school culture that promotes religious character, cooperation, and social discipline through activities such as prayers, religious holiday celebrations, faith-building programs, Clean Friday initiatives, classroom duties, Development Fasting Actions (APP), donation campaigns, 5S culture, and life skills development. Teachers and school administrators implement strategies to build this culture holistically, systematically, involving all stakeholders, and consistently in practice.

Abstrak

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui pembangunan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk budaya sekolah serta strategi diterapkan dalam upaya penanaman karakter religius, gotong royong, dan disiplin sosial siswa kelas 5 di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini adalah budaya sekolah yang mendukung karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial siswa kelas 5 di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Subjek penelitian meliputi 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5 SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan telah membangun budaya sekolah yang mendukung karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial melalui kegiatan berdoa, peringatan hari besar keagamaan, bina iman anak, jumat bersih, piket kelas, Aksi Puasa Pembangunan (APP), Aksi donasi, Budaya 5s, dan pengembangan kecakapan hidup (Life skill). Strategi guru dan sekolah membangun budaya sekolah untuk membangun karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial dilaksanakan melalui pendekatan holistik, sistematis dan melibatkan seluruh pihak serta konsisten dalam pelaksanaannya.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk

peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Salah satu pendekatan yang

efektif dalam pendidikan karakter adalah melalui pembangunan budaya sekolah. Budaya sekolah merujuk pada nilai-nilai, kebiasaan, kepercayaan, serta pola interaksi yang berkembang dan dipelihara oleh seluruh warga sekolah (Schein, 2010: 25). Ketika budaya sekolah dirancang dan diterapkan secara positif, maka proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti religiusitas, gotong-royong, dan disiplin sosial akan terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan merupakan sekolah dasar Katolik yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah ini dikelola oleh tarekat Bruder Maria Tak Bernoda (MTB) yang menanamkan semangat kesederhanaan, kepercayaan, kompetensi dan persekutuan terhadap sesama sebagai nilai dasar dalam pendidikan. Dalam konteks ini, penanaman karakter religius, gotong royong, dan disiplin sosial menjadi sangat relevan.

Karakter religius mencakup aspek keimanan, ketaatan menjalankan ajaran agama, serta sikap spiritual yang diwujudkan dalam

perilaku sehari-hari seperti berdoa, menghargai sesama, dan menjaga hubungan dengan Tuhan dan lingkungan (Lickona, 1991: 57). Gotong royong merupakan ciri khas budaya Indonesia yang mencerminkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan kepedulian sosial (Muslich, 2011: 84). Sementara itu, disiplin sosial adalah bentuk kesadaran untuk menaati aturan sosial dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Zuchdi, 2013: 21).

Peserta didik SD Bruder Dahlia yang mayoritas berasal dari etnis Tionghoa cenderung memiliki karakter yang beragam seperti disiplin, patuh, rajin belajar, menjaga tata krama atau sopan santun kepada orang yang lebih tua, mereka cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi, memiliki target belajar dan ambisi belajar, mereka juga dibiaskan dengan kebiasaan belajar yang terstruktur akan tetapi mereka perlu didorong untuk lebih berani mengekspresikan diri, berpikir kritis dan berkolaborasi secara terbuka sesuai semangat merdeka belajar.

Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut menghadapi berbagai tantangan. Hasil

observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berat hati mengikuti kegiatan rohani secara konsisten, kurang aktif dalam kerja kelompok, serta menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan kedisiplinan sosial yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Narvaez dan Lapsley (2015: 119) bahwa tantangan dalam pendidikan karakter tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembiasaan dan keteladanan yang konsisten.

Lebih jauh lagi, pengaruh globalisasi dan teknologi juga berkontribusi terhadap perubahan pola pikir dan perilaku siswa. Kehadiran media sosial, arus informasi yang tidak terbatas, serta gaya hidup konsumtif berdampak pada menurunnya rasa empati, kepedulian, dan kedisiplinan dalam interaksi sosial siswa (Berkowitz & Bier, 2017: 34). Oleh karena itu, sekolah perlu merancang strategi yang lebih terintegrasi dalam membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya sekolah di SD Bruder Dahlia Pontianak

Selatan dibangun dan diimplementasikan untuk mendukung pembentukan karakter religius, gotongroyong, dan disiplin sosial siswa kelas 5. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi praktik-praktik budaya sekolah, strategi kepala sekolah dan guru, serta hambatan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan program karakter di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah, khususnya mengenai praktik penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah (Creswell, 2015: 66). Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi pada satu lokasi tertentu yaitu SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat menjelajahi secara kontekstual dan rinci bagaimana budaya sekolah berperan dalam

menanamkan karakter religius, gotong-royong, dan disiplin sosial kepada siswa kelas 5. Objek penelitian ini adalah budaya sekolah yang mendukung karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial siswa kelas 5 di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Subjek penelitian meliputi 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5 SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter Religius, Gotong-royong dan Disiplin Sosial

a. Bentuk Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter Religius

Bentuk budaya sekolah yang mendukung karakter religius tercermin dalam berbagai kegiatan/pembiasaan sebagai berikut.

1) Berdoa

Berdoa dilakukan setiap hari pada saat sebelum, sesudah

pembelajaran dan doa Malaikat Tuhan (*Angelus*) pukul 12:00 wib. Selain itu, mereka juga dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan saat jam istirahat. Setiap hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pada bulan Mei, yang diperingati sebagai bulan Maria dan bulan Oktober, yang diperingati sebagai bulan Rosario dilaksanakan Doa Rosario bersama bertempat di Gua Maria sekolah.

2) Peringatan Hari Besar

Keagamaan

Pada peringatan Hari Raya Natal dan Hari Raya Paskah, SD Bruder Dahlia Pontianak menyelenggarakan misa dan juga berbagai kegiatan untuk memeriahkan peringatan hari besar keagamaan tersebut. Selain itu, seluruh warga sekolah juga diajak untuk mengambil bagian dalam Peringatan hari besar Keagamaan lainnya seperti Hari Raya Maria Diangkat ke Surga, Hari Arwah Semua Orang Beriman dan Hari Raya Santa Perawan Maria Dikandung

Tanpa Noda.

3) Bina Iman Anak

Kegiatan bina iman anak di SD Bruder Dahlia Pontianak bertujuan untuk membantu individu, khususnya anak-anak dan remaja, untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama mereka. Bentuk kegiatan dari bina iman yang dilaksanakan berupa pembelajaran (pembacaan dan perenungan sabda Tuhan, belajar tentang ajaran agama dan memahami Kitab Suci) kegiatan kreatif (mewarnai gambar, membuat prakarya, bernyanyi bersama lagu-lagu rohani dan kegiatan seni lainnya, permainan (mengadakan *games* yang mendidik dan menyenangkan, *quiz* serta aktivitas lain yang melibatkan interaksi sosial dan kegiatan rekreasi

b. Bentuk Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter Gotong-royong

Bentuk budaya sekolah yang mendukung karakter gotong royong tercermin dalam berbagai kegiatan/pembiasaan sebagai berikut.

1) Jumat Bersih

Program unggulan yang dilaksanakan SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan sebagai upaya menanamkan karakter gotong royong adalah dengan melaksanakan kegiatan Jumat bersih. Pada kegiatan Jumat bersih seluruh peserta didik, guru dan karyawan melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan Jumat bersih ini adalah menanamkan nilai gotong-royong dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

2) Piket Kelas

Pembagian tugas piket kelas yang sudah disepakati bersama dan pelaksanaan piket kelas sepulang sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai gotong royong kepada peserta didik di satuan pendidikan SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Masing-masing peserta didik

mendapat tugas 1 kali dalam seminggu dalam melaksanakan piket kelas. Selain itu, ada hal yang menarik pula dalam pelaksanaan piket ini, terdapat peserta didik yang tidak bertugas piket namun ikut membantu melaksanakan piket tanpa diminta bantuan terlebih dahulu.

3) Aksi Puasa Pembangunan (APP)

Aksi Puasa Pembangunan adalah gerakan yang diselenggarakan oleh Gereja Katolik selama masa Prapaskah. Dalam tradisi gereja Katolik, umat Katolik diajak untuk berpuasa, berpantang dan memberikan derma (sumbangan) dalam berbagai bentuk kegiatan yang membangun masyarakat. SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan juga turut serta secara aktif mendukung melalui kegiatan memberikan derma yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu melalui wali kelas masing-masing. Peserta didik selalu aktif dan

antusias memberikan derma, mereka juga menyisihkan uang jajannya untuk ikut serta dalam kegiatan ini.

4) Aksi Donasi

SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan juga menerapkan aksi donasi yang sifatnya kondisional. Aksi sosial ini bertujuan untuk menanamkan nilai empati dan simpati terhadap sesama. Aksi ini ditujukan bagi warga sekolah yang mengalami keduakaan ataupun bencana. Donasi yang diberikan oleh peserta didik akan dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing, biasanya aksi donasi ini dilakukan selama 2-3 hari. Setelah donasi terkumpul maka donasi akan langsung disalurkan kepada pihak yang dituju.

C. Bentuk Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter Disiplin Sosial

Bentuk budaya sekolah yang mendukung karakter disiplin sosial tercermin dalam berbagai kegiatan/pembiasaan sebagai

berikut.

1) Budaya 5S

Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) merupakan salah satu budaya positif yang terus dihidupi di SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Budaya 5S ini merupakan sebuah konsep yang mengajarkan seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik terkait pentingnya lima sikap dasar dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan diri menerapkan budaya 5S, pihak sekolah berharap agar lingkungan sekolah yang lebih baik dan hubungan yang lebih harmonis dapat tercipta bagi seluruh warga sekolah SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan.

2) Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skill*)

Penerapan kegiatan *life skill* di sekolah bertujuan agar membekali peserta didik dengan keterampilan yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari, membantu mereka beradaptasi, memecahkan masalah serta menjadi individu yang mandiri. SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan dalam penerapan kegiatan *life skill* dilakukan melalui berbagai cara mulai dari kegiatan intrakurikuler (diskusi dan debat-peserta didik belajar menyampaikan pendapat/ membangun argumen yang kuat dan mendengar pendapat orang lain, pembelajaran kooperatif-peserta didik melatih keterampilan kolaborasi dan berbagi tanggung jawab, juga integrasi *life skill* dalam mata pelajaran yang diajarkan) dan kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, *club* olahraga dan seni.

2. Strategi Guru Membangun Budaya Sekolah untuk Membangun Karakter Religius, Gotong-royong dan Disiplin Sosial

Strategi Guru SD Bruder Dahlia Pontianak dalam upaya membangun budaya sekolah untuk

menanamkan karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial adalah melalui pembiasaan melalui kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian lingkungan sekolah, pendidikan karakter berbasis budaya, pendidikan karakter melalui pembelajaran dan pemberian penghargaan dan apresiasi serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. SD Bruder Dahlia Pontianak Selatan telah membangun budaya sekolah yang mendukung karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial yang nampak pada proses pembelajaran di kelas maupun program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.
2. Strategi guru membangun budaya sekolah untuk menanamkan karakter religius, gotong royong dan disiplin sosial dilaksanakan

melalui pendekatan holistik, sistematis dan melibatkan seluruh pihak serta konsisten dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). *Research-based character education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2015). Personality, identity, and character: Explorations in moral psychology. *Cambridge University Press*, 44(2), 118-135.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Zuchdi, D. (2013). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. UNY Press.